

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia bisnis terus bertumbuh dan berkembang, banyak perusahaan baru yang muncul sehingga perusahaan dituntut untuk bersaing agar mendapat tempat dimasyarakat. Berbagai perusahaan akan berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan dan mencapai tujuan bisnisnya. Adanya aktivitas pendanaan dari investor maupun kreditor untuk kegiatan operasi perusahaan merupakan salah satu cara mempertahankan bisnis agar eksistensi perusahaan terjaga. Ketika akan berinvestasi di suatu perusahaan, seorang investor harus mengambil langkah yang tepat. Seorang investor harus mengumpulkan informasi yang berkualitas secukupnya untuk menentukan keputusan berinvestasi dan meminimalisir ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi. Menurut Amanza (2012) dalam Sirait (2019) laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor karena memberikan gambaran mengenai laba dan keadaan perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi antara perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam laporan keuangan pihak pemakai terpusat pada komponen laba (Beattie, Brown, Erwers, John, Mason, Thomas, dan Turner, 1994). Laba yang dijadikan salah satu pedoman oleh investor dalam mengukur kinerja perusahaan menyebabkan manajemen melakukan manajemen laba.

Setiap perusahaan tentu memiliki harapan untuk memperoleh laba yang tinggi dan stabil karena laba digunakan sebagai indikator utama untuk

mengukur kinerja perusahaan dan akan dipertanggungjawabkan oleh manajemen (Lande, 2014). Perusahaan yang mengukur kinerja manajemen dengan menggunakan informasi laba, dan investor juga terpusat dengan komponen laba, hal ini akan mendorong manajer lebih memperhatikan perkembangan profit perusahaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Apabila kondisi perusahaan sedang tidak menguntungkan, manajer cenderung untuk mengelola laporan keuangan agar terlihat bagus dimata pemegang saham, agar perusahaan tetap mendapat aktivitas pendanaan dari investor maupun kreditor agar dapat mempertahankan eksistensi perusahaan. Hal inilah yang menstimulasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut Hery (2015) manajemen laba ialah sebuah cara akuntansi dimana manajer memanfaatkan fleksibilitas penyusunan laporan keuangan untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Manajer cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan melakukan manajemen laba yang menghasilkan kualitas laba yang rendah, dimana lingkungan atau strategi bisnis dapat memotivasi perusahaan melakukan hal tersebut. Kualitas laba perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan strategi bisnis yang telah dipilih perusahaan karena keputusan investor untuk berinvestasi juga ditentukan dari tipe strategi bisnis perusahaan (Watt dan Zimmerman, 1990) dalam (Houqe et al, 2013). Investor dalam keputusannya berinvestasi, perlu memperhatikan kinerja perusahaan, tipe strategi bisnis, dan kualitas laba perusahaan tersebut.

Dengan adanya strategi bisnis memungkinkan untuk menentukan kesuksesan perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, dan menciptakan keunggulan bersaing. Strategi bisnis adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing (Ward dan Peppard, 2002, 69). Memilih strategi yang tepat akan menciptakan kinerja yang unggul bagi suatu organisasi. Sebaliknya jika salah dalam memilih strategi maka akan membuat kinerja perusahaan menurun.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari upaya manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu memberikan hasil dari modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik modal (Tamalee *et al.*, 2008 dalam Izzati, 2017). Kinerja perusahaan yang berhubungan dengan teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan yang berkinerja buruk, manajer dapat bertindak oportunistik menaikkan laba, guna menyembunyikan kinerja yang buruk, sebaliknya apabila perusahaan berkinerja baik, manajer dapat bertindak oportunistik menurunkan laba akuntansinya untuk menunda kinerja baik (Suyudi, 2009 dalam Izzati, 2017). Salah satu ukuran kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan oleh investor yaitu laba yang dihasilkan perusahaan.

Pada penelitian ini menempatkan risiko keuangan sebagai faktor pendorong terjadinya manajemen laba. Salah satu bentuk risiko yang diambil perusahaan yaitu mencari sumber dana di luar modal sendiri, karena perusahaan berkewajiban untuk menyelesaikan atau membayarnya dikemudian hari. Dalam penelitian ini, risiko keuangan diproksikan dengan *leverage*. *Leverage* mencerminkan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Semakin besar tingkat hutang yang digunakan semakin besar pula kesempatan investasi yang dapat dilakukan perusahaan dengan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Untuk menjaga kepercayaan bank, manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba dengan *income increasing* atau menaikkan laba agar fasilitas kredit tidak diturunkan (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Pradnyani dan Astika, 2019). Hutang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang (Klein, 2002 dan Othman dan Zhegal, 2006 dalam Pradyani dan Astika, 2019).

Indikator yang keempat yaitu kualitas audit. Auditor merupakan pihak independen yang diharapkan mampu menjaga kredibilitas laporan keuangan. Auditor dalam menjalankan tugasnya, berpegang pada etika profesi sehingga menuntut mereka bertindak dan bersikap profesional. Dengan adanya peranan

auditor yang maksimal, maka diharapkan tingkat kredibilitas laporan keuangan dapat meningkat dimata para penggunanya. Kualitas audit yang baik diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan (Lughiatno, 2010 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Di sisi lain, tidak dipungkiri bahwa kualitas audit berbeda-beda untuk masing-masing *audit firm* (DeAngelo, 1981, Francis *et al.*, 1999). Bartov *et al.* (2001) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tinggi lebih memilih melaporkan kesalahan dan ketidaksesuaian laporan keuangan yang diauditnya dan tidak menerima adanya praktik akuntansi yang dipertanyakan. Oleh sebab itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan lebih mampu mendeteksi adanya praktik manajemen laba (Becker *et al.*, 1998). Menurut (DeAngelo, 1981) dan (Watt dan Zimmerman, 1986) berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) BIG4 dipercaya memiliki kualitas audit lebih tinggi dibandingkan dengan auditor lainnya. KAP BIG4 memiliki insentif yang lebih besar untuk menghasilkan atau mempertahankan kualitas audit mereka terkait berbagai hal, terutama pertimbangan reputasi yang harus mereka pertahankan (Caneghem, 2004; Chung *et al.*, 2005).

Variabel-variabel yang akan diuji sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu tetapi masih ada hasil yang tidak konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode penelitian yaitu tahun 2016-2019 dan uji manajemen laba menggunakan *discretionary revenue*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRATEGI BISNIS, KINERJA PERUSAHAAN, RISIKO KEUANGAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti, serta dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum ataupun akuntansi dan manajemen secara khusus.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu faktor pertimbangan keputusan investasi oleh investor.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing- masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian yang akan diuji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori berdasarkan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penulisan dan pengukurannya, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil pengumpulan data, hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

LAMPIRAN